

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah bahan penelitian yang dapat memberikan acuan maupun referensi bagi peneliti sebagai bahan perbandingan sehingga peneliti dapat mengkaji penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil – hasil dari penelitian terdahulu diperoleh melalui skripsi dan jurnal-jurnal nasional dari topik yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Berikut adalah beberapa skripsi dan jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian yang sedang peneliti lakukan, hasil penelitian dengan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada uraian dan tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dibawah ini:

1. Icco Yolanda Pratiwi.2021. Makna Pesan “Pilu Membiru” Karya Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Universitas Swadaya Gunung Jati.Skripsi. Mendapatkan hasil penelitian terdahulu yaitu tentang lirik lagu Pilu Membiru mengandung lirik yang sangat dalam. Pilu membiru mengandung pesan untuk tidak menyia-nyiakan seseorang yang kita sayang serta harus menghargai setiap pertemuan dan waktu.

2. Larasati Nurindahsari.2019. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. Universitas Semarang.Skripsi. Mendapatkan hasil penelitian terdahulu yaitu tentang setiap bait dalam lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty mengandung makna motivasi kehidupan yang berbeda, seperti keluar dari zona nyaman untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan tidak pasrah dengan kegagalan dimasa lalu.
3. Rizky Irfansyah.2019. Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu “Kemarin” Karya Seventeen.Universitas Semarang.Skripsi. Mendapatkan hasil penelitian terdahulu yaitu tentang tanda-tanda dan hubungan sintagmatik dan paragmatik dalam bait 1-4 lirik lagu “Kemarin” Karya Seventeen, lagu tersebut merepresentasikan sebuah kehilangan seseorang yang dicintai. Kehilangan orang yang dicintai dapat memicu stress dan dampak emosional yang tidak bisa ditutupi.
4. Rifqi Adia Lazary, Oki Achmad Ismail dan Dimas Satrio.2022. Analisis Makna dalam Lirik Lagu “Selaras” Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *e-Proceedings of Management.Jurnal*. Mendapatkan hasil penelitian terdahulu yaitu tentang cerita Fajar dan Laras yang terdampak Covid-19 serta memberikan pesan tentang keluarga dan sahabat yang selalu ada. *Chorus* dan *Pre Chorus* dari lagu tersebut menekankan pentingnya merawat kehidupan dan menyemangati orang yang terdampak pandemi.

5. Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah dan Abdul Muntaqim Al Anshory.2022. Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Hasta Wiyata.Jurnal. Mendapatkan hasil penelitian terdahulu yaitu tentang lirik lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo yang menyampaikan tentang hubungan cinta yang diuji oleh jarak. Lagu tersebut menekankan pentingnya menjaga hati dan mendekatkan diri kepada Allah disaat seseorang mengalami sedih,susah maupun khawatir pada situasi yang sedang dihadapi.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Icco Yolanda Pratiwi Skripsi : Makna Pesan “Pilu Membiru” Karya Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon (2021).	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama menggunakan metode penelitian dengan metode analisis teks melalui pendekatan Teori Semotika Ferdinand De Saussure yang bersifat Kualitatif Interpretatif.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada lagu yang digunakan yaitu lagu “Pilu Membiru” Karya Kunto Aji sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan lagu “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan lokasi penelitian sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti berlokasi di Kelurahan Sunyaragi Kota Cirebon
2.	Larasati Nurindahsari Skripsi : Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada lagu yang

	“Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. Universitas Semarang (2019).	Saussure dan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	digunakan yaitu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan lagu “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri. Pada penelitian terdahulu selain menganalisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> peneliti terdahulu juga meneliti hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti menganalisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> dalam lirik lagu Kembali Pulang.
3.	Rizky Irfansyah Skripsi : Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu “Kemarin” Karya Seventeen Universitas Semarang (2019).	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure dan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada lagu yang digunakan yaitu “Kemarin” karya Seventeen sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan lagu “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri.
4.	Rifqi Adia Lazary, Oki Achmad Ismail dan Dimas Satrio Jurnal <i>e-Proceedings of Management</i> Vol.9,No.4. Telkom University. (2022) : Analisis Makna dalam Lirik Lagu “Selaras” Karya	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu untuk menganalisis makna dari setiap bait lirik lagu menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure dengan fokus	Perbedaanya terdapat pada hasil penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan <i>video clip</i> lagu “Selaras” yang diunggah pada akun Youtube Kunto Aji sebagai objek untuk memaknai visual dari lagu tersebut, sedangkan dalam penelitian yang

	Kunto Aji dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.	pada <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> yang terkandung dalam lirik lagu.	sedang dilakukan peneliti adalah menggunakan lirik lagu dari <i>platform</i> Spotify untuk mengetahui makna pulang bagi anak kost serta meneliti pendapat anak kost setelah mendengarkan lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri
5.	Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah dan Abdul Muntaqim Al Anshory Jurnal Hasta Wiyata Vol.5 No. 2 Juli 2022 : Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.	Peneliti terdahulu ingin mengetahui makna Cinta dari Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang adalah terdahulu ingin mengetahui makna “Pulang” dalam lirik lagu Kembali Pulang Karya Suara Kayu dan Feby Putri. dan meneliti tentang pendapat anak kost setelah mendengarkan lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri.

Berdasarkan tabel 2.1, maka dapat ditarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu sama-sama menggunakan media lagu sebagai objek penelitiannya. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan

peneliti sama-sama menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure untuk mencari makna dari setiap bait lirik lagu yang dijadikan penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah lagu yang digunakan dalam penelitian, selain hal tersebut perbedaan penelitian juga terletak pada lokasi penelitian dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan lokasi penelitian sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan lokasi penelitian.

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku (Effendy, Onong 1989:60 dalam Nurdin dkk, 2013:11).

Komunikasi adalah penyajian informasi, ide, perasaan, keterampilan, dll. menggunakan simbol, kata, gambar, pola, grafik dan lain-lain (Gebner, dalam Nurdin dkk, 2013:11). Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang

digunakan dalam percakapan, ekspresi wajah, intonasi, titik putus *local*, dan sebagainya (Handoko dalam Samsinar dan Rusnali 2017:15).

2.2.2. Prinsip Komunikasi

Prinsip komunikasi adalah penjabaran lebih jauh dari hakikat atau definisi komunikasi. Penjelasan tersebut diperlukan untuk lebih memahami karakter dan asumsi dalam komunikasi (Yusuf, 2021:19).

Berdasarkan Mulyana, dalam (Yusuf, 2021:19) prinsip komunikasi adalah:

1. Komunikasi adalah proses simbolik karena komunikasi dipandang sebagai proses yang artinya komunikasi berlangsung secara dinamis. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah proses menyampaikan isi pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.
2. Aktifitas komunikasi baru dapat terjadi bila kita sudah mulai menafsirkan suatu objek atau memberi makna atas perilaku orang lain atau diri sendiri.

2.2.3. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika didefinisikan oleh Saussure di dalam *Course n General Linguistic*, sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Implisit dalam definisi ini adalah prinsip, bahwa semiotika sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*social code*) yang berlaku dalam masyarakat, sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif (Piliang, 2003:256, dalam Fatimah

2020:31). Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain. Pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Ilmu menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006:263). Pada kajian semiotik, bukan “isi” yang menentukan makna, tapi “relasi” atau hubungan dalam bermacam sistem, seperti yang dinyatakan oleh Saussure bahwa sifat yang paling efisien untuk merepresentasikan konsep tersebut adalah “ada dalam keberadaannya, sedang yang lain tidak”. Sehingga tidak ada makna pada dirinya sendiri, karena semua terbentuk dari relasi (Berger 2000:7).

Saussure (1916) melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang terdapat dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). Saussure menggunakan istilah *signifiant* (*signifier*, Inggris; penanda, Indonesia) untuk segi bentuk suatu tanda, dan *signifie* (*signified*, Inggris; petanda, Indonesia) untuk segi maknanya (Hoed, 2011:3, dalam Fatimah 2020:31). Teori Ferdinand De Saussure mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian,

hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa, bila mana suara atau bunyi tersebut mengeskpresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide-ide pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda (Sobur, 2013:46, dalam Fatimah 2020:31-32). Menurut Saussure (Budiman dalam Sobur, 2004:77), prinsip kearbiteran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya.

Terdapat tanda - tanda yang benar - benar arbiter, tetapi ada juga yang relatif. Kearbiteran bahasa sifatnya bergradasi. Ada pula yang alamiah bermotivasi, yang non arbiter. Proses pemberian makna (*Signifikasi*) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*Signifier*, dan *Signified*), *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan *Signified* adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat pada tanda fisik yang ada. Sementara proses *Signifikasi* menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent.

Signifier dan *Signified* adalah produksi kultural hubungan antara kedua (*Arbitier*) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *Signified* dan *Signifier* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang

terjadi antara *Signified* dan *Signifier* harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*Signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*Signified*). Berikut adalah pengertian dari Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*) :

1. Penanda (*Signifier*)

Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar atau apa yang ditulis atau dibaca. Penelitian ini menggunakan lirik lagu Kembali Pulang karya Suara Kayu dan Feby Putri yang menjadi fokus penelitian dengan aspek material yang berupa bunyi dan bermakna.

2. Petanda (*Signified*)

Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi pikiran adalah aspek mental dari bahasa. Penelitian ini memfokuskan penafsiran makna “pulang” terhadap situasi dan perasaan seseorang yang memiliki pengalaman tentang pulang.

Pokok pembahasan semiotika adalah tanda. Studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja dinamakan semiotika atau semiologi.

Semiotika memiliki tiga bidang studi utama yaitu :

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara itu terkait dengan manusia

yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami oleh manusia yang menggunakannya.

2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode ini dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada pengguna kode - kode atau tanda - tanda itu untuk keberadaannya dan bentuknya sendiri. Pendekatan semiotika menurut Ferdinand De Saussure mengembangkan dasar – dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda . Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38).

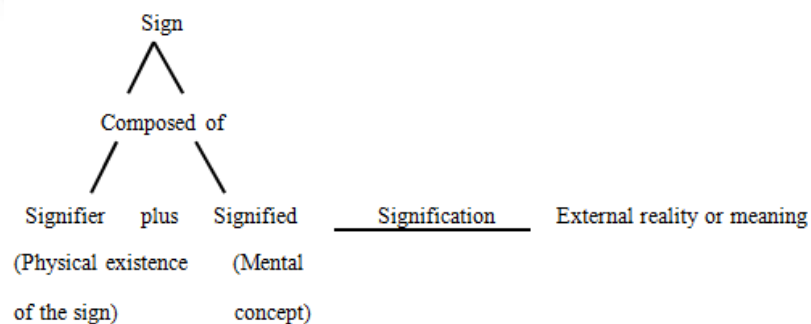
2.2.4. Sistem Tanda

Sistem tanda merupakan gabungan dari segala unsur yang tersistem hingga melahirkan hal yang dianggap sebagai tanda. Tanda merupakan perwakilan makna yang hadir secara implisit dan terwakili. Makna merupakan pengertian yang dipahami dan dapat ditemukan melalui sebuah tanda. Konvensi tanda merupakan wujud kesepakatan bersama mengenai keberadaan tanda, kehadiran tanda, serta

pemaknaanya (Walek dan Warren,1962 dalam Ambarini dan Nazia:2016).

Simbol merupakan tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya didasari konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya (Tinarbuko, 2013 dalam Fatimah 2020:43).

Proses *Signifier* dan *Signified* yang dikemukakan oleh Saussure sebagai bagian dari makna digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Tanda Saussure

Sumber: John Fiske, *Introduction to Communication Studies*. 1990:44.

Berdasarkan skema tanda diatas dapat dikaitkan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu *Sign* adalah lirik lagu “Kembali Pulang” karya Suara Kayu dan Feby Putri. Penanda (*Signifier*) merupakan kata “Pulang” dalam lirik lagu Kembali Pulang sedangkan Petanda (*Signified*) adalah konsep atau ide yang digambarkan oleh *Signifier* terkait gambaran makna “Pulang” seperti kembali ke rumah atau merindukan keluarga, pemahaman dan interpretasi penerima pesan terhadap makna “Pulang” dalam lagu tersebut dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Anak Kost di Kelurahan Sunyaragi Kota Cirebon.

Konteks sosial dan budaya juga bisa memengaruhi pemahaman anak kost tentang objek nyata yang di gambarkan oleh makna “Pulang”.

2.2.5. Musik

Musik adalah sarana pengungkapan pikiran dan perasaan pencipta lagu melalui karya seni berupa suara dalam bentuk lagu atau komposisi yang terdiri dari beberapa unsur. Unsur dasar musik yaitu ritme, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi yang diolah sebagai satu kesatuan yang utuh (Qusairi, 2017 dalam Juwita 2021:2). Musik adalah seni yang menggunakan suara atau bunyi yang mempunyai irama, nada dan keserasian. Musik yang dipentaskan membuat sebuah komposisi yang berkelanjutan dan sistematis yang dapat mendorong pengaruh pada kognisi dan emosi (Bagaskara,2019 dalam Husein dan Tanjung 2022:28).

Musik adalah bunyi yang memiliki pola-pola dan elemen musikal yang tersusun dan memiliki konsep. Musik bagian dari ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmis dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (David dalam Hidayatullah 2022:3). Fungsi musik sebagai alat bantu atau stimulus dalam melakukan aktivitas tertentu adalah sebagai :

1. Media Ekspresi

Musik memiliki ritmis, harmoni dan akor yang dapat merangsang suasana hati seseorang menjadi sedih atau senang, serta menimbulkan relaksasi karena memiliki elemen-elemen yang dekat dengan psikologis seseorang. Beberapa orang menghilangkan stress dengan cara mendengarkan musik. Mendengarkan musik juga dapat menghilangkan rasa cemas, memperbaiki mood, membangkitkan perasaan positif dan semangat, menumbuhkan ketenangan dan kenyamanan, serta mampu meningkatkan dan menumbuhkan spiritual (Hidayatullah, Riyan 2022:8-9).

2. Media Komunikasi

Musik merupakan salah satu media komunikasi, komunikatornya adalah sang komposer, medianya adalah musik itu sendiri (lagu), dan komunikannya adalah penikmat atau pendengar. Musik menjadi bahasa yang sangat universal, misalnya sebuah akor minor dalam sebuah lagu barat mampu menimbulkan kesan yang sama sedihnya dengan yang diinginkan komposer, walaupun antara komposer dengan komposer berbeda negara. Seorang seniman atau komposer juga mencoba menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau orang lain dirasakan melalui musik misalnya untuk menyampaikan rasa rindu, cinta, kecewa marah, dan lain – lain (Hidayatullah, Riyan 2022:18).

Widhyatama (2012) mendefinisikan musik sebagai pendalaman isi dari hati seseorang yang disalurkan melalui suara yang tersusun dengan ritme dan melodi dan memiliki keselerasan atau unsur yang indah. Musik juga dapat dikatakan sebagai materi budaya seperti bahasa yang dilengkapi semacam kekuatan afektif dan semiotik yang dipakai dalam konstruksi sosial, musik akan berpengaruh terhadap emosi tidak secara langsung tetapi interpenden dalam kondisi mendengarkan (Djohan, 2009).

3. Media Hiburan

Musik sebagai hiburan hanya berfungsi sebagai latar dalam setiap kesempatan namun cukup mengambil peranan penting dalam hal pembentukan suasana.

4. Media Meditasi

Pada beberapa ritual, musik masih dibutuhkan untuk memunculkan dan membangun suasana tertentu didalamnya. Musik dapat membantu mengolah suasana hati dan perasaan secara lebih sadar.

2.2.6. Lirik Lagu

Definisi lirik lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karya sastra puisi hasil curahan seseorang yang dirangkai menjadi nyanyian. Sebuah lirik dalam lagu merupakan hal penting karena lirik merupakan ungkapan perasaan penyanyi atau penulis lagu yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui musik. Lirik lagu memiliki wujud

pesan tulisan berupa kalimat dan kata-kata yang dapat digunakan dalam menciptakan gambaran dan suasana imajinasi tertentu kepada para pendengarnya dan dapat pula menimbulkan multitafsir (Nurindahsari,2019 dalam Husein dan Tanjung 2022:29).

Lirik lagu merupakan suatu ekspresi dari seseorang yang pernah dialaminya, dilihat dan didengar mengenai sesuatu hal. Dalam menggambarkan pengalamannya, seorang penyair atau pencipta lagu membuat permainan kata dan bahasa untuk menciptakan ketertarikan dan khasnya pada lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini bisa berbentuk permainan vocal, gaya bahasa ataupun penyimpangan makna kata juga diperkuat dengan menggunakan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga yang mendengarkan lagu jadi terbawa oleh suasana yang dipikirkan oleh si pencipta lagu (Awe,2003:51).

Berdasarkan (Moeliono, 2007: 624) lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyinya.

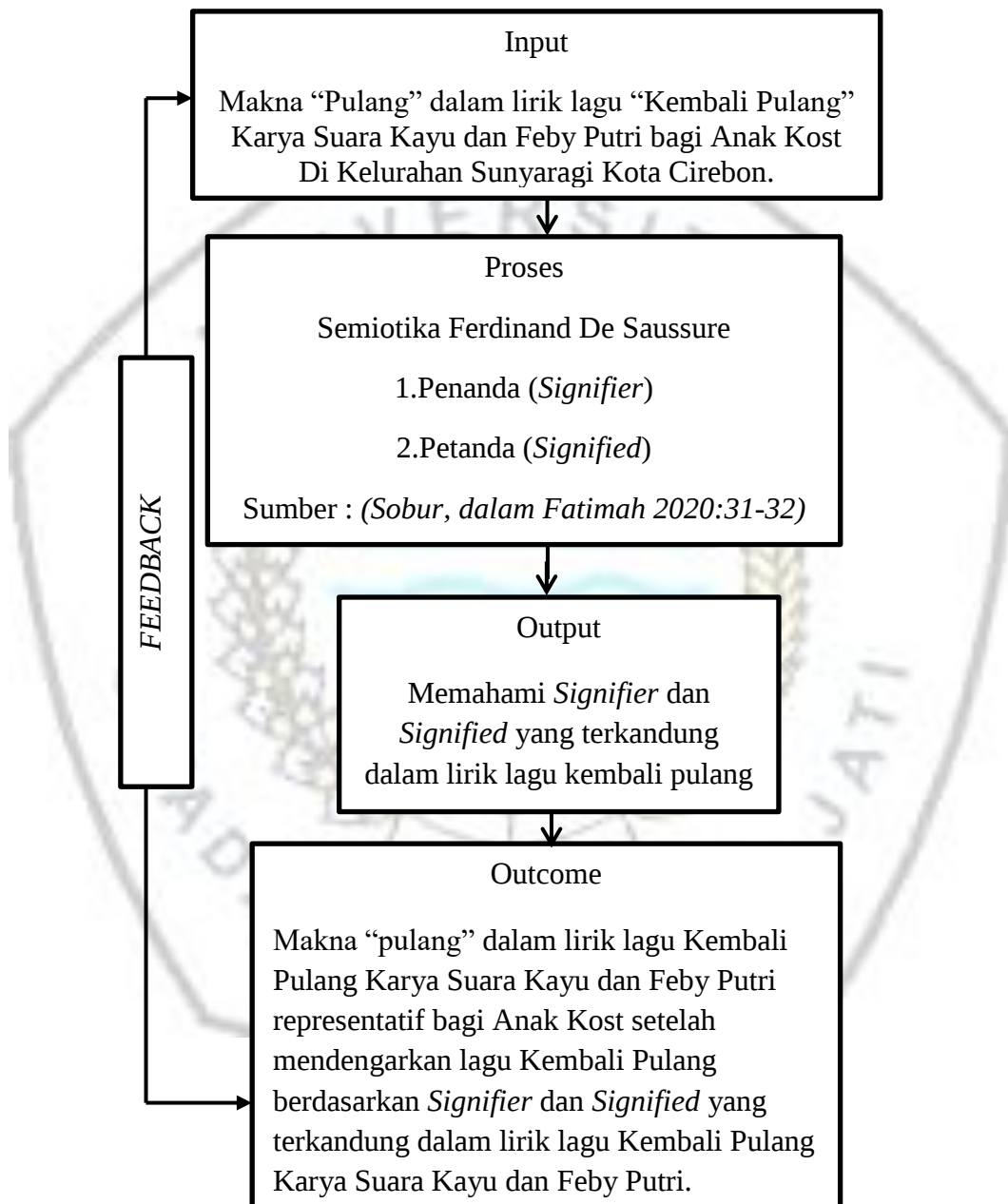
Makna merupakan suatu relasi antara sbujek dengan lambangnya. Pada asarnya terbentuk berdasarkan relasi antara simbol, dan objeknya (Vardiansyah, 2004:70-71). Interpretasi menciptakan makna ada banyak interpretasi yang muncul atas sebuah pernyataan yang dikemukakan secara verbal. Interpretasi sebuah pesan membawa konsekuensi makna yang dipahami. Makna atas sebuah pesan yang sama dipahami secara berbeda oleh diri sendiri dan orang lain. Perbedaan interpretasi terjadi karena dipengaruhi oleh pengetahuan, latar belakang, kepentingan, tujuan berkomunikasi atau aspek psikologis seseorang. Semua faktor tersebut mempengaruhi bagaimana makna ditangkap berdasarkan hasil interpretasi yang dibangun dalam pikirannya.

2.2.7. Pulang

Pulang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pergi kerumah atau ketempat asalnya. Pulang memiliki makna yang berbeda – beda bagi sebagian orang tergantung bagaimana orang tersebut memaknainya. Arti kata “Pulang” juga dapat di maknai sebagai sosok atau perwujudan orang sebagai rumah bagi yang memaknainya sebagai tempat untuk kembali. Pulang juga dapat dimaknai tergantung pada bagaimana pemahaman individu mengenai kata “Pulang”.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan garis besar dalam rencana penelitian. Oleh karena itu kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan pola pikir peneliti dapat dijelaskan dalam gambar 2.2 dibawah ini:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran



